

BAB V

KESIMPULAN

Kabupaten Kerinci adalah daerah yang memiliki panorama alam yang indah di Provinsi Jambi. Keberadaan objek wisata yang mempesona banyak terdapat di sini. Di antaranya adalah Gunung Kerinci, Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Air Terjun Telun Berasap, Perkebunan The Kayu Aro, dan Air Panas Semurup.

Selain enam objek wisata populer tersebut, juga terdapat ada sekitar 97 objek wisata yang tersebar di seluruh Kabupaten Kerinci. Tercatat ada 70 objek wisata alam, 8 objek wisata sejarah dan budaya, serta 19 objek wisata buatan. Karakteristik topografi dan morfologi Kabupaten Kerinci menjadikannya sebagai daerah yang beriklim sejuk dan mempunyai panorama yang indah. Kondisi ini membuat Kerinci kaya akan sumber daya wisata.

Untuk melaksanakan tugas pengembangan, pemerintah daerah membentuk Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Budaya (Disporaparbud). Disporaparbud dalam melaksanakan tugasnya juga menempatkan UPTD Danau Kerinci. UPTD ini dibentuk agar mempermudah pekerjaan dan pengawasan dinas dalam pengelolaan OWDK.

Danau Kerinci memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan danau ini memiliki daya tarik dan atraksi wisata yang unik. Kawasan Objek Wisata Danau Kerinci (OWDK) secara resmi

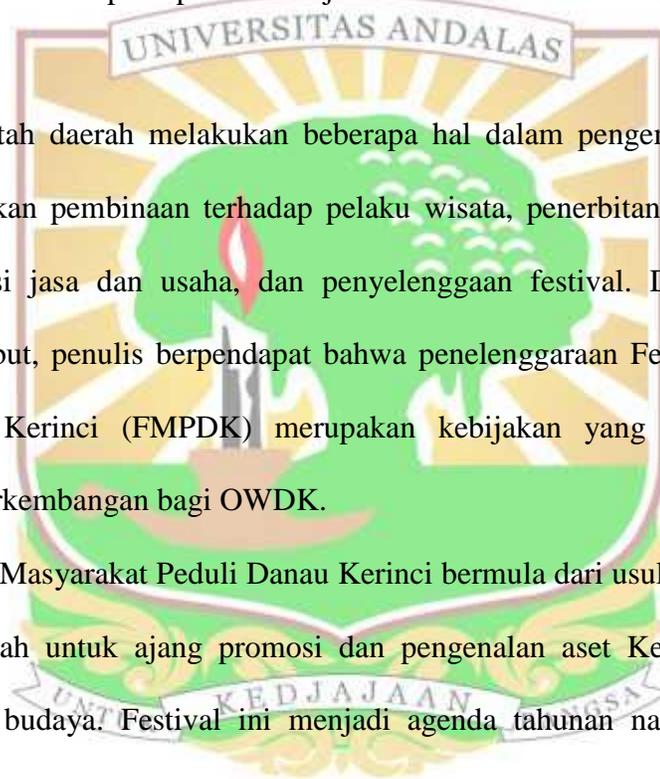
mulai dikembangkan pada tahun 1999 dengan pembangunan fisik objek wisata tersebut.

Kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kerinci difokuskan kepada pengembangan pariwisata berbasis alam. Salah satu kawasan yang menjadi prioritas utama untuk pengembangan adalah OWDK. OWDK berada pada posisi yang strategis karena terletak pada perlintasan jalan utama dari Kota Sungai Penuh menuju Kota Jambi.

Pemerintah daerah melakukan beberapa hal dalam pengembangan OWDK. Seperti melakukan pembinaan terhadap pelaku wisata, penerbitan peraturan daerah tentang retribusi jasa dan usaha, dan penyelenggaraan festival. Diantara beberapa kebijakan tersebut, penulis berpendapat bahwa penyelenggaraan Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) merupakan kebijakan yang lumayan banyak memberikan perkembangan bagi OWDK.

Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci bermula dari usulan Arfensa Salam. Tujuannya adalah untuk ajang promosi dan pengenalan aset Kerinci pada sektor pariwisata dan budaya. Festival ini menjadi agenda tahunan nasional yang rutin diselenggarakan semenjak tahun 1999.

Usaha yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Danau Kerinci dapat dikatakan belum sepenuhnya maksimal. Pemerintah daerah Kabupaten Kerinci secara bertahap telah melakukan pengelolaan terhadap OWDK. Namun fakta yang penulis temukan di lapangan adalah kurangnya perawatan dan kenyamanan di lokasi.



Dari segi pengenalan dan strategi promosi, pemerintah daerah sudah cukup berhasil memanfaatkan FMPDK sebagai *event* nasional tahunan dalam mendatangkan wisatawan kelokasi OWDK. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah kunjungan di lokasi objek wisata ini. Meski mengalami naik turun, tetapi jumlah pengunjung selalu melebihi angka 10.000 pengunjung pertahun dengan rata-rata 100 orang pengunjung perhari.

Aksesibilitas menuju OWDK sudah cukup baik. Letaknya yang berada di jalan utama Sungai Penuh menuju Jambi membuatnya mudah untuk dicapai. Selain jalan darat, Kabupaten Kerinci memiliki Bandar udara perintis Depati Parbo. Bandar udara ini terletak di Desa Hiang Kecamatan Sitinjau Laut. Letaknya cukup dekat dengan Objek Wisata Danau Kerinci yakni ± 9 km dengan waktu tempuh sekitar 16 menit.

Sampai saat ini, pemerintah daerah maupun pihak swasta belum berminat mendirikan penginapan seperti hotel berbintang dan non bintang di sekitar OWDK. Sehingga para wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara biasanya lebih memilih untuk menginap di hotel maupun penginapan lainnya yang terdapat di Kota Sungai Penuh.

Pemerintah Kabupaten Kerinci belum mampu memaksimalkan pemanfaatan OWDK sebagai pemasukan kas daerah maupun bagi masyarakat setempat. Dampak yang dialami masyarakat sekitar saat ini belum merasakan hasil yang besar dari pengembangan sektor pariwisata.

OWDK dibangun pemerintah daerah bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara mempunyai dampak bagi masyarakat setempat. Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat adalah dampak ekonomi. Senada dengan pemasukan Pendapatan Asli Daerah dari retribusi Objek Wisata Danau Kerinci yang masih rendah, ekonomi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata juga tidak terlalu berpengaruh. Sehingga kurang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal itu disebabkan karena pemerintah belum optimal dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Padahal sejatinya tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Selain itu, mayoritas penduduk setempat masih bekerja di sektor pertanian. Tentu saja hal ini menjadi kendala dan mempengaruhi pengembangan OWDK.

